

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
BERBANTUAN MEDIA PETA PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN  
IPAS SD PADA KELAS 5 DI SDN JIWAN 02**

Elmi Andelli Imaningtyas<sup>1</sup>, Nur Anifah Khoirunnisa<sup>2</sup>, Thalita Nawwaara Lutfia  
Nahda<sup>3</sup>, dan Melik Budiarti, S.Sos.,M.A.<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>[elmi\\_2202101112@mhs.unipma.ac.id](mailto:elmi_2202101112@mhs.unipma.ac.id), <sup>2</sup>[nur\\_2202101114@mhs.unipma.ac.id](mailto:nur_2202101114@mhs.unipma.ac.id),

<sup>3</sup>[thalita\\_2202101115@mhs.unipma.ac.id](mailto:thalita_2202101115@mhs.unipma.ac.id), <sup>4</sup>[melikbudiarti74@gmail.com](mailto:melikbudiarti74@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that the learning outcomes of IPAS 5th grade students at SDN Jiwan 02 have decreased. To improve student learning achievement in learning to obtain satisfactory results, it is necessary to use media and teaching models that are in accordance with the conditions of students in the classroom. The focus of the purpose of this research is to assess the effect of utilizing flora and fauna distribution map media on students' IPAS learning achievement. The researcher used the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects in this study were grade 5 students of SDN Jiwan 02 with a total of 11 people in the 2025/2026 school year. The data collection techniques applied included interviews, observations, pre-tests and post-tests. The findings of this study show; (1) Efforts to improve the learning outcomes of 5th grade students of SDN Jiwan 02 by applying the Problem Based Learning learning model and media map of the distribution of flora and fauna through the stages of planning, implementation, action, observation, and reflection; (2) the use of media map of the distribution of flora and fauna in the learning process can create an effective learning atmosphere and the results achieved so that student learning achievement at SDN Jiwan 02 has increased.*

*Keywords: problem based learning, flora and fauna distribution map, IPAS, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dari fakta hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN Jiwan 02 mengalami penurunan. Untuk memperbaiki pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran guna memperoleh hasil yang memuaskan, diperlukan penggunaan media serta model pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh pemanfaatan media peta persebaran flora dan fauna terhadap pencapaian belajar IPAS siswa. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 SDN Jiwan 02 dengan jumlah 11 orang pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, pre-test dan post-test. Temuan dari penelitian ini menunjukkan; (1) Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Jiwan 02 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media peta persebaran flora dan fauna melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi; (2) pemanfaatan media peta persebaran flora dan fauna dalam proses belajar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan hasil yang dicapai sehingga prestasi belajar siswa di SDN Jiwan 02 mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** pembelajaran berbasis masalah, peta persebaran flora dan fauna, IPAS, hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses di mana masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai-nilai, dan sikap positif untuk meningkatkan kualitas hidup, kinerja, dan pencarian kebenaran. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi suatu negara. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik diperlukan untuk memastikan peserta didik memperoleh keterampilan yang esensial untuk kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Kualitas pendidikan yang baik sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, terutama dalam menanggapi tuntutan

reformasi pendidikan yang dapat menyamai standar internasional.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) mencakup berbagai aspek seperti keanekaragaman, ekosistem, dan makhluk hidup. Salah satu fokus pembelajaran di kelas V adalah keanekaragaman hayati di Indonesia, termasuk pembelajaran tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia. Meskipun materi ini penting, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap IPAS sebagai subjek yang menakutkan. Padahal, IPAS sebenarnya dapat membentuk pola

pikir dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Hasil wawancara di SDN Jiwan 02 menunjukkan masalah signifikan dalam pembelajaran IPAS kelas V terkait dengan rendahnya pemahaman siswa pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Rendahnya hasil belajar ini sering kali disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap IPAS. Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran IPAS membosankan, sehingga mereka cenderung kurang termotivasi dan ingin segera mengakhiri pelajaran. Minat belajar yang kurang dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena kurangnya motivasi mengikuti pelajaran yang tidak menarik bagi mereka.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menyajikan materi IPAS secara menarik, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

Kedua, dalam proses pengajaran, kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif menyebabkan siswa merasa bosan selama pembelajaran. Pemilihan

model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Menurut (Dewayani, 2024) pemilihan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Terutama dalam pembelajaran IPAS, sering kali guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang inovatif dalam penyampaian materi. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu. Menurut Suryobroto dalam (Utama, 2023) Cara penyampaiannya dengan lisan dan kebanyakan sambil membacakan buku selama pembelajaran, sedangkan murid hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Jika guru kurang menguasai metode ini, maka metode ceramah akan cenderung membosankan, dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran.

Ketiga, dalam proses pengajaran, guru sering kali hanya mengandalkan buku sebagai media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan

cenderung menjadi pasif karena pembelajaran terasa membosankan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hamalim dalam (Harahap & Pradana, 2024) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan belajar seseorang. Menurut (Wahyuningtyas & Wulandari, 2020) Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang didapatkan oleh siswa setelah menerima pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran dengan hasil berupa sebuah nilai.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin bisa mengatasi kegiatan belajar mereka dengan lancar dan berhasil tanpa kesulitan berarti, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan belajar yang bervariasi, baik secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Kesulitan belajar ini dapat

mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam mempelajari materi tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia, perlu adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Para siswa sering menganggap IPAS sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang menarik, karena pengajaran sering berpusat pada guru dan kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Materi yang luas dalam IPAS juga membuat siswa kurang tertarik. Penggunaan media pembelajaran seperti "Peta Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia" diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah sehari-hari, menggunakan pengetahuan dan

pengalaman yang mereka miliki. Menurut (Widayanti, 2020) pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah proses pembelajaran yang diawali dengan ide-ide dan membangun pemahaman di atas ide-ide yang dimiliki siswa. Melalui PBL, siswa merangsang diri mereka sendiri untuk belajar dari pengalaman yang mereka alami, yang kemudian membentuk pengetahuan baru bagi mereka. PBL menciptakan lingkungan belajar di mana masalah menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam PBL, pembelajaran dimulai dengan mempresentasikan suatu masalah yang perlu dipecahkan, yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan baru sebelum mereka bisa menyelesaikan masalah tersebut. Dengan fokus pada masalah yang relevan, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep yang terlibat, tetapi juga mengembangkan kemampuan ilmiah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model PBL diharapkan dapat merangsang siswa kelas V di SDN Jiwan 02 untuk berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sekolah dianggap sebagai tempat untuk belajar dan mengajar, di mana transfer ilmu dari guru kepada siswa terjadi. Namun, banyak siswa di SD menghadapi tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama karena kurangnya minat terhadap cara pengajaran yang tidak inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Peta Persebaran Flora dan Fauna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran IPAS SD pada Kelas V di SDN Jiwan 02” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPAS materi flora dan fauna di Indonesia dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Peta Persebaran Flora dan Fauna.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada kelas V di SDN Jiwan 02, yang beralamat lengkap di Desa Jiwan,

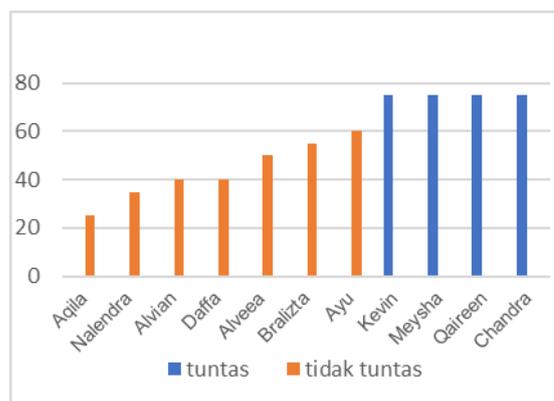
Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2024/2025. Pada kelas V terdapat 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Peneleitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat 4 proses, yaitu observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat penelitian dilaksanakan dua kali tes berupa pretest yang dilakukan sebelum diberikan tindakan dan postest yang sesudah diberikan tindakan.

### C. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan Pra siklus yang dilaksanakan 3 Juni 2025 peneliti mendapat data nilai yang digunakan untuk bahan evaluasi sebagai dasar dalam pelaksanaan penerapan siklus I. Pada data nilai awal menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal karena belum ada penerapan variasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia*. Data nilai awal menunjukkan hanya 3 anak yang memenuhi KKM.

**Tabel 1 Pretes, Persebaran Flora Fauna di Indonesia**  
**Siswa SDN Jiwan 02**

<i><b>Nama</b></i>	<i><b>Pretest</b></i>	<i><b>Keterangan</b></i>
Aqila	25	Tidak Tuntas
Nalendra	35	Tidak Tuntas
Alvian	40	Tidak Tuntas
Daffa	40	Tidak Tuntas
Alveea	50	Tidak Tuntas
Bralizta	55	Tidak Tuntas
Ayu	60	Tidak Tuntas
Kevin	60	Tidak Tuntas
Meysya	75	Tuntas
Qaireen	75	Tuntas
Chandra	75	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		54
<b>Ketuntasan</b>		27%
<b>KKM</b>		75



**Grafik 1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus**

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Juni 2025. Siklus 1 dilaksanakan pada Standar Kompetensi “Memahami persebaran flora dan fauna di Indonesia”. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi

yang sesuai dengan tahap penelitian dari Kemmis & Mc Taggart dalam (Arikunto, 2007).

Perencanaan sangatlah penting dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus 1 kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Berdiskusi dengan guru untuk menentukan waktu dan materi yang akan digunakan pada siklus. Diskusi tersebut mendapatkan hasil bahwa materi yang akan dipakai adalah materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.
2. Menyusun modul pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih yakni model *problem based learning*.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah didesain berdasarkan model *problem based learning* dengan memperhatikan kurikulum merdeka dan lembar observasi aktifitas siswa untuk mengukur keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Menyusun kisi-kisi dan instrument tes.

5. Melakukan validitas instrumen siklus 1 kepada guru kelas V SDN Jiwan 02.

Tindakan dilakukan pada tanggal 5 Juni 2025 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan modul materi Bab 5 Topik Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia. Berikut kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I :

Peneliti melakukan kegiatan awal yakni mengucapkan salam dilanjutkan peserta didik dan peneliti memulai dengan berdoa bersama. Peserta didik bersama peneliti melakukan presensi kehadiran dan guru menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya kegiatan apersepsi peserta didik menjawab pertanyaan pematik yang diberikan oleh peneliti diawal pembelajaran "Apa itu flora dan fauna?. Apa perbedaan flora dan fauna di berbagai wilayah Indonesia?. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti peneliti menyiapkan seperangkat media pembelajaran dengan menggunakan Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia. Lalu peneliti menjelaskan

materi tentang Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia terlebih dahulu . Siswa diarahkan membentuk kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa mengerjakan LKPD kelompok. Peneliti memandu jalannya kegiatan tugas kelompok. Siswa dipandu peneliti untuk mempresentasikan tugas kelompok. Siswa bersama peneliti menyimpulkan tugas kelompok yang telah dikerjakan Siswa melakukan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan penutup peneliti memberikan refleksi. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Peneliti Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Observasi yang dilakukan selama penerapan siklus I dapat mengamati semua hal yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

a. Kondisi pembelajaran di kelas V dinilai masih belum kondusif masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan arahan dari guru

terkait media *Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia*.

- b. Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah sesuai dengan modul yang dirancang, namun terdapat beberapa siswa yang belum paham dan perlu penjelasan ulang dari guru. Karena sebagian siswa memang belum mempunyai inisiatif untuk bertanya ketika mendapatkan materi pembelajaran yang belum jelas.
- c. Siswa memiliki antusias ketika menggunakan media *Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia* namun masih terdapat siswa yang menggunakan media diluar materi pembelajaran.
- d. Siswa yang masih banyak bertanya dalam penggunaan media *Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia* sehingga perlu adanya pembiasaan dalam penggunaan media tersebut.

Berdasarkan observasi siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia* sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai target yang

ditetapkan, sehingga tidak perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus I telah mengalami peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran persebaran flora fauna di Indonesia dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta persebaran flora fauna di Indonesia agar dapat mencapai indikator yang harus terpenuhi.

Terlihat pada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media peta persebaran flora fauna di Indonesia dengan penerapan ini dapat menambah antusias peserta didik dan mempermudah pemahaman isi materi yang dipelajari. Antusias belajar siswa yang tinggi dan pemahaman yang semakin meningkat sehingga terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

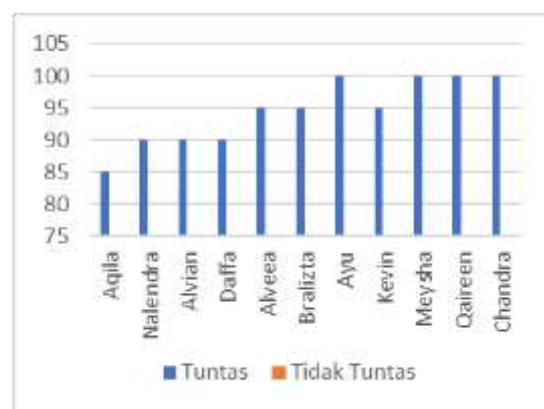
Hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sehingga pada siklus I ini tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya (siklus II), dikarenakan pada pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan hasil belajar yang lebih memuaskan dibanding

dengan hasil belajar pada hasil pre-test serta perolehan nilai sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Proses pembelajaran siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia*. Berikut data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yang didapat dari post tes :

**Tabel 2 Postes, Persebaran Flora Fauna di Indonesia**  
**Siswa SDN Jiwan 02**

<i><b>Nama</b></i>	<i><b>Pretest</b></i>	<i><b>Keterangan</b></i>
Aqila	85	Tuntas
Nalendra	90	Tuntas
Alvian	90	Tuntas
Daffa	90	Tuntas
Alveea	95	Tuntas
Bralizta	95	Tuntas
Ayu	100	Tuntas
Kevin	95	Tuntas
Meysha	100	Tuntas
Qaireen	100	Tuntas
Chandra	100	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		94
<b>Ketuntasan</b>		100%
<b>KKM</b>		75



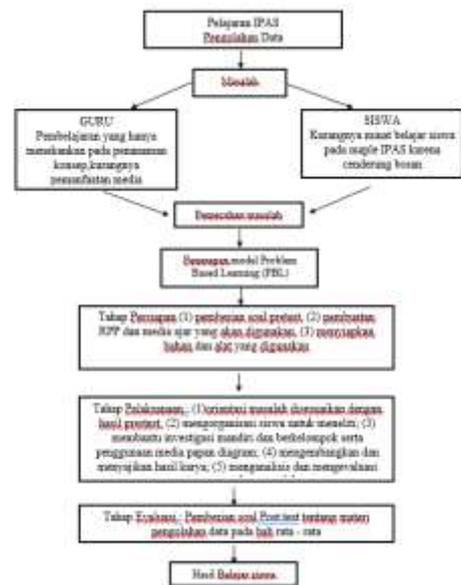
Grafik 2 Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

Pada table 2 dan grafik 2 menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan dari penelitian siklus I terdapat peningkatan hasil belajar kognitif dan sudah mencapai target yang diinginkan. Data nilai hasil belajar kognitif siswa menunjukkan terdapat 11 siswa yang tuntas mencapai KKM atau sekitar 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada. Diketahui ketetapan KKM siswa kelas V adalah  $\geq 75$  maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia sudah mencapai target nilai kognitif siswa yang ingin dicapai.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yakni peserta didik yang pada pra siklus sudah memenuhi KKM mendapatkan pemahaman materi yang lebih dengan bantuan model Problem Based Learning berbantuan media Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia.

Hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan

media Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia mengalami peningkatan yang maksimal. Sehingga peneliti tidak melakukan siklus lanjutan.



Gambar 2 Kerangka Teori

### E. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi persebaran flora fauna di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media peta persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Jiwan 02 Kec. Jiwan, Kab. Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna di

Indonesia dikelas V SDN Jiwan 02 yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dimana pada pre-test dengan rata-rata kelas 54, persentase ketuntasan 27% dan pada post-tes dengan rata-rata kelas 94, persentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 90%” dan semua siswa kelas V telah tuntas pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan kegiatan pembelajaran di SDN Jiwan 02, sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media konkret peta persebaran flora dan fauna di Indonesia siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.
2. Lebih meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa, yang berarti dapat menghasilkan hasil belajar sesuai dengan tujuannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa disekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Apta.

Jurnal :

Cyntya Dwi Wahyuningtyas, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMKNegeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)*, 8(2), 340-350.  
doi:<https://doi.org/10.26740/jpa.p.v8n2.p340-350>

Harahap, K. G. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(3). doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5604>

Rahma Dita Dewayani, A. N. (2024, Juni). Peningkatan Motivasi

dan Hasil Belajar Kognitif Kelas X melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2, 55-62. doi: <https://doi.org/10.26877/jpgp.v2i1.836>

Utama, RP. (2023). Analisis Metode Ceramah pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 170-174.

Widayanti, Y. (2020, 23 Juni). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12, 166-174. doi: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25648>